

**MOTIVASI BELAJAR
SISWA SANGGAR TARI BALI SIWA NATA RAJA
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rae Mariana Kore Lado
NIM 10209244021

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Tanggal 2 September 2014 dan ditandatangani Julus



Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Titik Putra".

Titik Putraningsih, M.Hum
NIP. 196708291993032001

Pembimbing II,

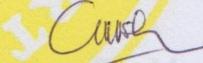
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Saptomo".

Saptomo, M.Hum
NIP. 196106151987031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 2 September 2014 dan dinyatakan lulus.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pengerjaan saya sendiri. Sipengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi unsur yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang dituliskan dengan izin dan dengan mengikuti tata caranya.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd	Ketua Pengaji		30/9/2014
Saptomo, M.Hum	Sekretaris		30/9/2014
Sumaryadi, M.Pd	Pengaji I		29/9/2014
Titik Putraningsih, M.Hum	Pengaji II		30/9/2014

Yogyakarta, 2 September 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rae Mariana Kore Lado

NIM : 10209244021

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014
Penulis,



Rae Mariana Kore Lado

MOTTO

✚ Kawula mung saderma, mobah-mosik kersaning Hyang

Sukmo..

✚ Wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri” (QS. Al-Ankabut 29:6).

✚ Tiada kata terlambat untuk merubah suatu ketertindasan selagi kita mau belajar, berusaha, dan berserah diri kepada-Nya..

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Orang tua tercinta..
Alm. Bapak Robin Kore Lado, BA dan Ibu Gendook Suginah, S. Pd, terima kasih yang tak terhingga semoga dengan terselesaikannya studi ini dapat membanggakan Alm. Bapak dan Ibu yang telah berjerih payah memberikan yang terbaik untuk putrinya.
- Keluarga besar Suripto Purhadi Sukarto (mbah kung, mbah dhok, om gik, om dal, om momo) terima kasih atas segala dukungan maupun motivasi yang telah diberikan.
- Bagas Setiawan, yang setia dan sabar menghadapi keluh kesahku, terima kasih untuk dukungan yang selalu diberikan.
- Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2010 yang tercinta khususnya Ririn, Rinanti, Mbak Ninik, Mbak Eva, Febriana, terima kasih semangatnya.
- Almamater, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta” dengan lancar.

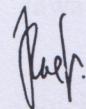
Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan berupa moral dan spiritual dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Ibu Titik Putraningsih, M.Hum, Pembimbing I;
4. Bapak Saptomo, M.Hum, Pembimbing II;
5. Keluarga besar Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja, Ibu Ni Ketut Suriastini, S.Sn beserta Bapak Nugrowantoro, S.Sn yang telah memperkenankan dilaksanakannya penelitian ini;
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014

Penulis,



Rae Mariana Kore Lado

**MOTIVASI BELAJAR
SISWA SANGGAR TARI BALI SIWA NATA RAJA
DI YOGYAKARTA**

**Oleh :
Rae Mariana Kore Lado
NIM 10209244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi siswa dalam belajar tari Bali di sanggar tari Siwa Nata Raja, di kota Yogyakarta. Para siswa yang belajar di sanggar tersebut semuanya berlatar belakang budaya Jawa khususnya Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, orang tua siswa, serta nara sumber yaitu Ni Ketut Suriastini selaku pengajar sekaligus pimpinan Sanggar, Sidhi sebagai pengajar, serta Triana Sutampi selaku staf administrasi. Penelitian difokuskan pada motivasi siswa dalam belajar tari Bali. Pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motivasi siswa dalam belajar tari Bali di Sanggar Siwa Nata Raja mempunyai 2 faktor, yaitu (1) faktor internal dalam proses belajar di Sanggar Siwa Nata Raja siswa yang diteliti menunjukkan bahwa siswa dapat meraih keberhasilannya dalam belajar tari Bali dikarenakan mempunyai dorongan dari dalam diri yang terdiri dari dua faktor yaitu fisik dan psikis. Faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi kesehatan siswa, faktor psikis berhubungan dengan bakat maupun minat dari dalam diri siswa, (2) Faktor eksternal, siswa Sanggar Siwa Nata Raja yang diteliti mempunyai pengaruh yang tinggi dari luar yang terdiri faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat sebagai contoh peran orang tua siswa yang awalnya mengarahkan serta mendukung siswa untuk belajar tari Bali. Di sisi lain teman dari siswa tersebut juga mengarahkan untuk belajar tari Bali. Dari beberapa dorongan yang diperoleh, timbul motivasi siswa untuk belajar tari Bali, motivasi atau dorongan dari luar tersebut menjadikan siswa tertarik kemudian merasa senang dalam belajar tari Bali. Pelayanan serta pengelolaan sanggar yang baik juga berpengaruh, karena perasaan nyaman dan senang pada diri siswa akan timbul. Sikap guru yang ramah, cara mengajar yang menerapkan sistem kasih sayang, serta fasilitas belajar yang memadai membuat siswa merasa betah dan nyaman belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja.

Kata kunci : motivasi, belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	8
A. Kajian Teori	8
1. Motivasi	8
2. Belajar	10
3. Tari	11
4. Sanggar Tari	13
5. Penelitian Yang Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Cara Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Setting Penelitian	17

3. Data Penelitian	17
4. Sumber Penelitian	18
5. Subjek dan Objek Penelitian	18
6. Pengumpulan Data	19
7. Uji Keabsahan Data	21
8. Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 25
A. Letak Geografis Sanggar	25
B. Profil Sanggar	26
C. Sejarah Sanggar	31
D. Perkembangan Sanggar	32
E. Proses Pembelajaran	39
F. Alasan Siswa Belajar di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	41
G. Bakat Siswa	42
H. Pengembangan	43
I. Motivasi Siswa Belajar tari Bali	44
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Denah lokasi sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	26
Gambar 2 : Logo sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	28
Gambar 3 : Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja tampak depan	29
Gambar 4 : Prestasi Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	34
Gambar 5 : Siswa sedang berlatih secara privat	35
Gambar 6 : Persiapan pentas Ramayana	36
Gambar 7 : Pentas dalam acara Jogja International Street Performance	37
Gambar 8 : Pentas dalam acara pernikahan	37
Gambar 9 : Pentas Ramayana di Pendhopo Tedjokusumo FBS UNY	38
Gambar 10 : Pentas Ramayana di Pendhopo Tedjokusumo FBS UNY	38
Gambar 11 : Suasana Belajar Mengajar di Sanggar Siwa Nata Raja	40
Gambar 12 : Suasana Belajar Mengajar di Sanggar Siwa Nata Raja	40
Gambar 13 : Penyerahan Piala kepada siswa yang berprestasi	52
Gambar 14 : Audio Visual sebagai media belajar siswa	53
Gambar 15 : Kipas sebagai perlengkapan menari siswa	54
Gambar 16 : Bokor sebagai perlengkapan menari siswa	54
Gambar 17 : Siswa mengikuti ujian tari Cilinaya	55
Gambar 18 : Siswa mengikuti ujian tari Legong	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Panduan Observasi	64
2. Panduan Wawancara Mendalam	65
3. Panduan Dokumentasi	67
4. Daftar Siswa yang Diteliti	68
5. Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Siswa	69
6. Angket Siswa	70
7. Surat Pernyataan Penelitian	76
8. Foto dengan Narasumber	82
9. Surat Ijin	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai nilai-nilai universal yang artinya bahwa kesenian tersebut dapat diterima oleh masyarakat yang berlatar belakang budaya yang berbeda. Manusia sebagai makhluk yang kreatif selalu berupaya untuk mengembangkan kesenian dalam menyesuaikan dengan perkembangan jamannya.

Sebagai unsur kebudayaan yang bersifat universal, kesenian dapat berwujud gagasan-gagasan, ciptaan-ciptaan pikiran, ataupun cerita-cerita dan syair-syair yang indah (Koentjaraningrat, 1990: 204). Sebagai ungkapan kreativitas, kesenian juga dapat berwujud tindakan-tindakan interaksi yang berpola antara seniman pencipta, seniman penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton, dan konsumen hasil dari kesenian (Koentjaraningrat, 1990: 205). Masyarakat sebagai penyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian yang tercipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru (Kayam, 1981: 36-39). Kebudayaan merupakan suatu hasil budidaya manusia, yaitu seluruh cara kehidupan kepercayaan, dan sikap kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan jamannya, sehingga hal tersebut mempengaruhi perubahan perkembangan suatu kesenian.

Perkembangan kesenian bermula dari tingkatan kesenian yang paling sederhana dan tidak mungkin terjadi pada pencapaian puncak perkembangannya. Kesenian berkembang mengikuti perubahan zaman dan berdasarkan pada perjalanan waktu. Salah satu contoh kesenian yang berkembang yakni seni tari. Keberadaan tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Perkembangan tari di Indonesia meliputi beberapa tahapan, diantaranya perkembangan tari yang bersifat sakral, yang pada umumnya hidup dalam komunitas tertentu dari anggota masyarakat itu sendiri, dan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Perkembangan tari yang bersifat klasik memiliki filosofi, peraturan, dan juga struktur pertunjukan tertentu. Kedua tari tersebut sampai saat ini masih ada dan berkembang sampai sekarang sebagai seni pertunjukan yang masih memperoleh dukungan dari masyarakat khususnya komunitas masyarakat dimana kesenian itu hidup, tumbuh, dan berkembang.

Dalam perkembangannya, penyebaran kesenian daerah tertentu akan dikembangkan di daerah lain dimana masyarakatnya akan melakukan proses pengenalan dan penyesuaian dengan kesenian lainnya di lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain, pengembangan merupakan proses penyebaran kesenian daerah tertentu yang kemudian dikembangkan di daerah lain yang masyarakatnya mau menerimanya. Penyebaran dan pengembangan kesenian seolah menjadi kebutuhan masyarakat sebagai

fungsi hiburan. Di tangan seniman, penggabungan unsur budaya dari berbagai daerah merupakan hasil proses kreatif dari para seniman muda yang ingin menunjukkan kemampuannya sebagai pecinta seni. Dalam acara-acara pentas seni seringkali jenis kesenian dari berbagai penjuru di negeri ini dikolaborasikan menjadi karya seni yang indah yang mewakili dari Sabang sampai Merauke. Hasil proses kreatif dari para seniman muda ini merupakan dampak positif dari proses interaksi antar budaya bagi Bangsa Indonesia yang mengarah pada modernitas karya seni.

Pada sisi yang lain, masih banyak masyarakat dari berbagai suku bangsa di Tanah Air ini yang masih berpegang pada budaya tradisional. Berbagai jenis kesenian yang hampir punah dihidupkan kembali dengan cara melakukan revitalisasi. Langkah ini merupakan upaya pelestarian kesenian yang telah diwariskan oleh para leluhur pendiri bangsa ini agar tetap terjaga dan dilindungi. Meskipun saat ini kemajuan teknologi telah banyak dirasakan dalam kehidupan masyarakat, namun pelestarian kesenian tradisi harus tetap dipertahankan sebagai salah satu kekuatan pertahanan budaya bangsa Indonesia.

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sangat dikenal sebagai daerah istimewa yang masih mempertahankan kehidupan budaya warisan para pendahulu pendiri kerajaan Mataram, dan dikenal sebagai kota pusat budaya oleh daerah lain. Selain sebagai kota budaya, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang menuntut di Yogyakarta baik di tingkat

pendidikan dasar, menengah, atas, sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Berbagai latar belakang budaya menyatu di Yogyakarta. Banyaknya Perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta serta kualitas pendidikan yang dapat diakui kualitasnya membuat pelajar dari luar kota merasa berkeinginan untuk menempuh pendidikannya di Yogyakarta.

Pada sisi yang lain, Yogyakarta juga merupakan kota tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik dari luar maupun dalam negeri karena keanekaragaman budayanya. Sebagai salah satu kota tujuan wisata, membawa dampak positif dalam pengembangan budaya asli di Yogyakarta, namun demikian para pelajar dan mahasiswa yang belajar juga membawa budayanya masing-masing sehingga membawa keragaman budaya yang sangat kaya bagi Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata.

Sikap masyarakat Yogyakarta yang homogen dan ramah tamah, serta menjunjung budaya tradisi membuat masyarakat yang berkunjung serta tinggal menetap di Yogyakarta merasa aman dan nyaman. Toleransi masyarakatnya yang kuat memungkinkan untuk bersikap terbuka terhadap budaya lain, meskipun kebudayaan tersebut datangnya dari luar daerah, sehingga tidak membatasi kebudayaan lain masuk ke kota Yogyakarta. Banyaknya jenis kesenian yang terdapat di kota Yogyakarta baik yang merupakan kesenian daerah setempat maupun dari luar daerah, menjadikan para pelaku seni berupaya untuk mengembangkan keseniannya yang

bertujuan untuk melestarikan budaya Indonesia, sebagai contoh adalah seni tari.

Di Yogyakarta terdapat sanggar tari Bali yang siswanya mayoritas berasal dari Yogyakarta, sementara di kota Yogyakarta sendiri banyak berdiri lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan pendidikan tari. Lembaga pendidikan formal ditingkat sekolah menengah terdapat SMKI (Sekolah Menengah Kesenian Indonesia), pada jenjang pendidikan tinggi terdapat ISI (Institut Seni Indonesia), dan UNY (Universitas Negeri Yogyakarta), yang memiliki jurusan pendidikan seni tari yang mengajarkan mata kuliah tari Klasik Gaya Yogyakarta dan tari Kreasi Baru maupun Kontemporer. Dalam pendidikan non formal terdapat beberapa sanggar yang mengembangkan tari Klasik Gaya Yogyakarta seperti Yayasan Siswo Among Beksa, Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardhawa, Paguyuban Kesenian Surya Kencana, Irama Tjitra, sedangkan sanggar yang mengajarkan tari kreasi baru yaitu Kembang Sore, Natya Laksita, dan sanggar tari Bali Saraswati dan Siwa Nata Raja.

Banyaknya lembaga pendidikan yang mengajarkan tari baik lembaga formal maupun lembaga non formal di Yogyakarta memberi kesempatan masyarakat untuk belajar tari. Disisi lain banyak terdapat sanggar tari yang mengajarkan tari Klasik Gaya Yogyakarta, akan tetapi ada juga masyarakat yang belajar tari Bali di salah satu sanggar yaitu Siwa Nata Raja, yang mayoritas masyarakatnya berlatar belakang budaya Jawa

khususnya Yogyakarta. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apa motivasi siswa memilih belajar tari Bali di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa motivasi siswa untuk memilih belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi siswa belajar tari Bali di Sanggar Tari Siwa Nata Raja Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca secara lengkap mengenai Motivasi Belajar Siswa Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat menambah apresiasi keberadaan sanggar dan turu untuk melestarikannya.

b. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai referensi penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORIK

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugiharto dkk, 2007:20).

Motivasi adalah sesuatu dari dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berbuat mencapai tujuan. Maka motivasi adalah dorongan sebagai penggerak tingkah laku untuk mencapai kegiatan atau tujuan yang diinginkan (Winkel, 1984:27).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman, 2014:75).

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi, Kontjararaningrat (1990:110) menjelaskan, bahwa motivasi merupakan dorongan naluri yang merupakan landasan dari suatu unsur yang penting dalam kebudayaan manusia, yaitu kesenian, yang dapat dicapai melalui sebuah proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat *resume*, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Aunurrahman, 2013:180).

Motivasi terdiri atas dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang munculnya dari luar diri seseorang. Dorongan atau *support* dari pihak lain ataupun pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai seseorang merupakan motivasi faktor eksternal yang tidak kalah penting dari faktor internal (Dimyati, 2013: 90).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa sesungguhnya motivasi merupakan kondisi psikologi seseorang dalam menyiapkan serta merespon sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui suatu proses pembelajaran yang memerlukan suatu dorongan keinginan baik secara pribadi maupun dari pihak luar (orang lain), sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi tidak hanya muncul dalam diri seseorang namun juga dapat diperoleh dari orang lain. Pada saat motivasi muncul dari diri seseorang namun tidak mendapat respon dari pihak lain, maka motivasi diri dapat berkurang. Hal ini berbeda ketika motivasi yang ada dalam diri

seseorang mendapatkan respon positif dari pihak lain, maka hal inilah yang akan mempercepat proses pencapaian apa yang menjadi harapannya.

2. Belajar

Belajar sering diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap (Aunurrahman, 2013:38). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2010: 2).

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan (Muhibbin, 2013: 93). Belajar juga merupakan suatu proses yang komplek, dan hasil belajar berupa kapabilitas. Timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. (Gagne dalam Syaiful Sagala, 2011: 17).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang hasilnya tidak hanya ditentukan oleh faktor pribadi namun juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Seorang anak yang memiliki niat belajar sangat tinggi, akan lebih cepat memahami

dan mengerti apa yang dia pelajari ketika kondisi lingkungan belajarnya mendukung. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan belajar kurang mendukung, maka keinginan belajar yang ada dalam diri anak tersebut menjadi berkurang. Dalam kondisi yang demikian ini, anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Seni tari sebagai warisan budaya yang adiluhung harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai keluhuran bangsa.

Tari adalah ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu dengan gerak ritmis yang indah. Pengertian tersebut lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur, keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama (Soedarsono, 1998:6). Tari juga merupakan gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu (Sedyawati, 1986: 74).

Dalam bahasa Bali, kata tari lebih dikenal dengan nama *Ngigel*. Istilah ini dipergunakan untuk menyebut semua jenis tarian yang ada di daerah Bali termasuk jenis-jenis tarian rakyat. Istilah *ngigel* dipergunakan untuk menyebut semua jenis tarian baik yang bersifat tradisi maupun tari garapan baru (tari modern). Sebagai contoh pada saat ini ada istilah

“merak ngigel” yang artinya tarian burung merak dan “rara ngigel” yang artinya tarian seorang remaja putri.

Ensiklopedi Tari Bali tulisan I Made Bandem (1983:23) disebutkan bahwa kata Bali berarti *sajen*, selalu ada sangkut pautnya dengan kata “wali”. Wali yang dimaksud disini ialah Seni Tari Wali (*sacral, religious*) yaitu seni tari yang dilakukan di pura atau di tempat yang ada hubungannya dengan upacara agama dan upakara agama, sebagai pelaksana upakara atau upacara dan pada umumnya tidak memakai lakon.

Secara umum, tari-tarian di Bali dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tari Wali, tari Bebali, dan tari Balih-balihan. Tari Wali adalah tari yang sangat sakral dan hanya dipertunjukkan di pura-pura di daerah Bali. Misalnya tari Sanghyang dan Berutuk. Tari Bebali adalah tari-tarian yang juga dipertunjukkan di pura-pura, nilai kesakralannya tidak seperti tari wali, misalnya tari Topeng Pajegan. Tari Balih-balihan adalah tarian sekuler yang bisa dipertunjukkan di luar pura. Tari Balih-balihan adalah tarian yang jumlahnya sangat banyak (Bandem, 1996: 50).

Tari Bali mempunyai beberapa ciri khas yang membedakan dengan tari-tarian daerah lain. Sikap badan dalam menarikan tari Bali dilakukan dengan menarik perut ke dalam, sehingga dada menonjol ke depan dan pundak terangkat, kemudian dalam menari Bali, jari tangan selalu bererak (bergetar). Dalam tari Bali, ekspresi gembira, sedih, terharu, dan menggerakkan bola mata merupakan ungkapan pada gerakan muka yang sangat ditonjolkan (Dibia, 1978:10).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari Bali selalu berkaitan dengan upacara-upacara yang ditujukan untuk para Dewa. Artinya, pada awal munculnya tari di daerah Bali sangat erat hubungannya dengan kehidupan religius masyarakatnya. Penampilan tari selalu diselenggarakan di pura dimana upacara keagamaan diselenggarakan.

4. Sanggar Tari

Sanggar yaitu: 1). Tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah, 2). Tempat kegiatan seni seperti; tari, lukis, musik, dan lain-lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:994). Sanggar merupakan tempat belajar non formal dalam segala bidang pembelajaran, artinya bahwa ketika seseorang belajar di sanggar tidak ada aturan-aturan yang mengikat seperti dalam pembelajaran formal maupun informal. Bidang keahlian yang diajarkan melalui proses pembelajaran di sanggar merupakan berbagai jenis keterampilan yang hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran di sanggar sering disebut dengan istilah kursus keterampilan, sebagai contoh kursus menari, kursus menjahit, dan kursus melukis. Dalam pembelajarannya kursus atau sanggar dilakukan secara berjenjang, tetapi antara jenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada keterlanjutan seperti halnya dalam pendidikan formal. Artinya, ada perbedaan kelas yang satu dengan kelas lain, sebagai contoh dibagi kelas dasar, kelas lanjut, dan kelas mahir. Lembaga non formal mempunyai tujuan yakni menyiapkan anak didiknya menjadi manusia yang

mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya hal tersebut berguna sebagai bekal masa depan anak didik. Namun demikian, dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non formal, lebih ditekankan pada keterampilan.

Sanggar seni merupakan tempat diselenggarakannya kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali berdiri sanggar-sanggar seni terutama di kota-kota besar. Sanggar seni ini menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni lukis, seni pahat/ patung, teater, kerajinan dan musik. Pada beberapa sanggar yang berprestasi bisa mendapatkan publisitas yang lebih luas dan dapat bertahan atau eksis lebih lama.

Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomim) maka proses akhir adalah pementasan.

5. Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Okto Wijayanti (2008) dengan judul: “Hubungan Bakat dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membawakan Repertoar Tari Bali Siswa Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja”, menyimpulkan sebagai bahwa (1) Nilai rata-rata bakat adalah sebesar 17, 5 (kategori sedang), motivasi sebesar 85,5 (kategori tinggi), kemampuan membawakan repertoar tari Bali sebesar 8,96 (kategori sedang), (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan membawakan repertoar tari Bali dengan koefisien korelasi sebesar 0,914 koefisien korelasi bakat dengan kemampuan sebesar 0,945 setelah dikontrol motivasi sebesar 0,928, koefisien korelasi motivasi dengan kemampuan sebesar 0,620 dikontrol bakat sebesar 0,445 (3) Sumbangan efektif bakat siswa terhadap kemampuan membawakan repertoar tari Bali sebesar 80,50 % dan sumbangan relatifnya sebesar 88,43 %. Besarnya sumbangan afektif motivasi belajar tari Bali sebesar 10,58, dan sumbangan relatifnya sebesar 11,57 %. Dari hasil penelitian Okto Wijayanti membuktikan bahwa motivasi memiliki peran yang lebih besar (0.928) dan bakat memiliki peran sebesar 0.445.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Purwandari (2005) dengan judul: “Minat Anak Belajar Tari Bali di Sanggar Pradnya Widya Yogyakarta”, dengan hasil sebagai berikut.

Minat anak belajar Tari Bali di Sanggar Pradnya Widya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal atau minat instrinsik adalah faktor dari dalam diri anak yaitu perasaan senang, bakat, cita-cita, perhatian, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal atau minat ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri anak, misal pengaruh dari orang tua, teman, dan lingkungan masyarakat.
- 3) Faktor keturunan juga akan mempengaruhi minat anak. Kehidupan orang tua sedikit banyak berpengaruh terhadap minat seorang anak, misalnya orang tuanya seniman maka akan berpengaruh terhadap minat anaknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Cara Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang motivasi siswa belajar tari Bali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para narasumber serta perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 2002:1).

2. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja yang terletak di kota Yogyakarta sisi selatan. Sanggar ini dikelola oleh Ni Ketut Suriastini, S. Sn dengan jumlah siswa sebanyak 75 siswa, yang diampu oleh empat orang guru.

3. Data Penelitian

Data penelitian dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Masalah yang dikaji pada penelitian ini difokuskan pada motivasi siswa dalam memilih belajar tari Bali di Yogyakarta. Sebagian

besar dari siswa yang ada, mayoritas memiliki latar belakang budaya Jawa khususnya Yogyakarta. Nara sumber penelitian bertempat di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja yang beralamatkan di jalan Sorogenen No 8, Nitikan, Yogyakarta yang terdiri dari pemilik sanggar, para guru, siswa sanggar, dan orang tua siswa.

4. Sumber Penelitian

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2013:157). Penelitian ini terdiri atas data-data yang diberikan oleh narasumber melalui wawancara, hasil observasi yang telah dilakukan, dan kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di sanggar, selanjutnya wawancara dengan narasumber dilakukan guna memperoleh data yang diinginkan peneliti, dan studi dokumentasi yaitu dengan mengetahui data milik Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja baik yang berupa data administrasi maupun dokumentasi milik Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta kursus atau siswa yang belajar tari di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta. Dari 75 jumlah siswa yang ada diambil beberapa siswa sebagai narasumber, Ni Ketut Suriastini selaku pengajar sekaligus pimpinan Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja sebagai narasumber utama, Sidhi sebagai pengajar, serta Triana Sutampi selaku staf administrasi Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja.

Objek penelitian ini adalah motivasi siswa yang belajar tari Bali di Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja, yaitu 25 siswa dari 75 siswa.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap subjek yang dikaji melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran tari Bali di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan pemusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1992:128). Observasi dilakukan yaitu dengan memperhatikan motivasi siswa dalam mengikuti

pelatihan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sanggar.

b. Wawancara Mendalam

Seperti yang diungkapkan oleh Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif (2013:186), disebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang terdiri dari: Ni Ketut Suriastini dan Sidhi selaku pengajar, Triana Sutampi selaku staf administrasi, serta beberapa orang tua siswa untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab permasalahan tentang motivasi belajar siswa di Sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja.

c. Dokumentasi

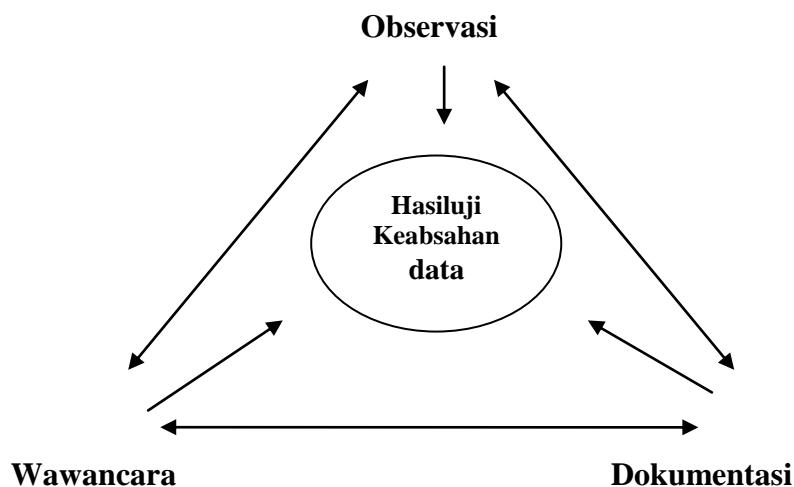
Metode ini digunakan untuk memperoleh data otentik yang berupa sumber tertulis dan dokumen-dokumen yang ada sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Peneliti melakukan studi dokumentasi yaitu dengan mengetahui data yang berupa data administrasi maupun dokumentasi foto yang dimiliki oleh Sanggar.

7. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi dilakukan pada data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang terpercaya sebagai bahan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam permasalahan.

Model Triangulasi data dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui skema seperti berikut ini.



**Gambar 1. Skema Triangulasi Data
(Moleong, 2013: 331)**

Selain melakukan uji keabsahan data melalui model Triangulasi sumber, peneliti juga melakukan *recheck* terhadap data-data yang telah diperoleh, yaitu dengan cara melakukan cek ulang data yang diperoleh terhadap narasumber satu dengan narasumber yang lain. Hal ini untuk memperkuat agar sebelum melakukan analisis data-data tersebut benar-benar memiliki tingkat validitas yang dapat dipercaya.

8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan motivasi siswa memilih belajar tari Bali di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja Yogyakarta.

Menurut Miles dan Huberman (terjemahan Tjetjep, 1992:16), analisis data terdiri atas tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang ada dianalisis secara kualitatif dan hasilnya disajikan secara deskriptif. Adapun secara rinci tahapan analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan langkah awal dalam penelitian yang bertujuan untuk menguraikan secara objektif tentang motivasi belajar siswa sanggar tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta. Pendeskripsian ini mengangkat apa yang didapat melalui observasi, wawancara, serta studi pustaka dan dokumentasi. Deskripsi data bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan berikutnya yang bertujuan untuk melakukan pemilihan data. Hal ini dimaksudkan untuk memilih hal-hal pokok, sehingga akan diperoleh data-data yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan. Pada tahapan ini data-data dikelompokkan sehingga akan kelihatan mana yang akan digunakan dan mana yang tidak. Data yang tidak

digunakan dikelompokkan secara terpisah dan ada kemungkin data tersebut akan digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan. Setelah dilakukan reduksi dan pemaparan data, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Pada tahapan ini akan diperoleh kesimpulan yang tepat sehingga permasalahan yang diajukan dapat terjawab sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis

Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja terletak di jalan Sorogenen No 8, Nitikan, Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kelurahan Sorosutan yaitu 16.800.00 km², dengan batas wilayah yaitu,

Tabel 1. Batas wilayah kelurahan Sorosutan
(Sumber. Data Kelurahan Sorosutan, 2013)

Sebelah utara	Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergongsan dan Kelurahan Pandeyan
Sebelah selatan	Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul mengikuti batas antara Kodya Yogyakarta dengan Kabupaten bantul
Sebelah barat	Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergongsan mengikuti Sorosutan, dan Sungai Code
Sebelah timur	Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo mengikuti Sungai Belik

Keberadaan sanggar tari Bali Siwa Nata Raja yang berada di wilayah kota sangat strategis untuk menjaring siswa karena tempatnya relatif mudah untuk dijangkau dengan menggunakan transportasi umum. Hal ini yang menyebabkan sanggar tersebut masih bertahan dan memiliki siswa yang cukup banyak sampai saat ini.

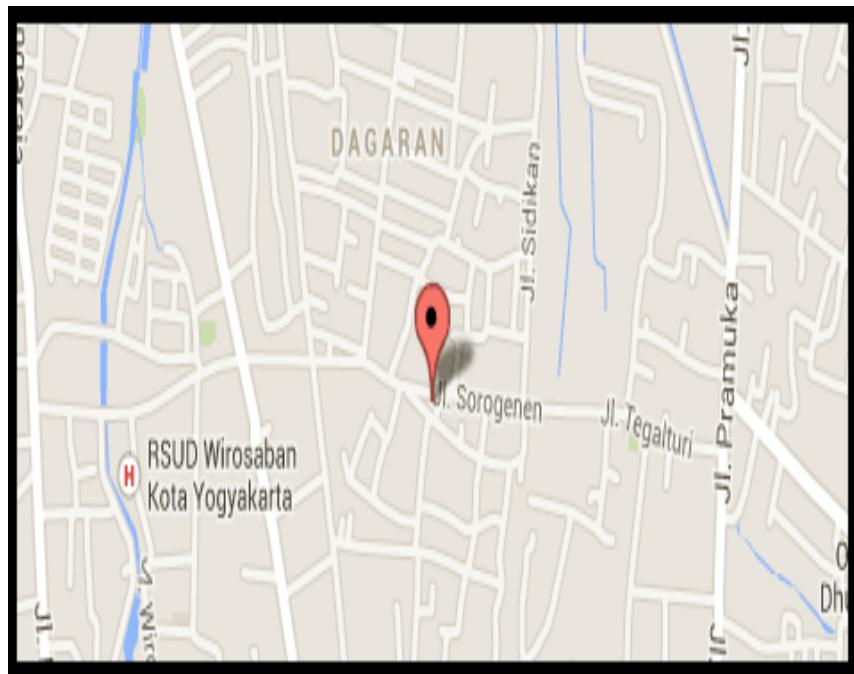


Foto 1. Denah lokasi sanggar tari Bali SiwaNata Raja

(Sumber. Data Kelurahan Sorosutan, 2013)

Jumlah Penduduk di wilayah Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja

yaitu 14.113 jiwa, 4.344 KK, dengan jumlah penduduk laki-laki 6.920 jiwa, penduduk perempuan 7.193 jiwa dengan usia 0-15 tahun 3.562 jiwa, usia 15-65 tahun 9.791 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas 760 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian pegawai swasta.

B. Profil Sanggar

Sanggar tari Siwa Nata Raja merupakan lembaga pelatihan dan keterampilan informal yang mengajarkan tari daerah Bali yang sampai saat ini masih terselenggara di wilayah Yogyakarta. Sanggar tersebut didirikan oleh Ni Ketut Suriastini, S. Sn. pada tanggal 15 Maret 1999 dan telah terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 20

April tahun 2000, dengan nomor register 0052/UH/2009. Selain terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja juga diakui secara resmi oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta sebagai lembaga kursus dan pelatihan dalam mengajarkan tari Bali. Pengakuan secara formal dari kedua lembaga tersebut menjadikan keberadaan sanggar tari Bali SiwaNata Raja semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Siwa Nata Raja berasal dari kata Siwa yang artinya manifestasi dari Tuhan, Nata berarti berkesenian dalam perspektif Hindu, dan Raja artinya maha besar atau maha kuasa, dari pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan Siwa Nata Raja yaitu berkesenian dalam rangka pemujaan terhadap kekuasaan Tuhan. Didirikannya sanggar tari Bali Siwa Nata Raja bertujuan untuk melestarikan budaya Bali (khususnya dalam bidang tari) di wilayah Yogyakarta. Sanggar tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya khususnya anak-anak, remaja, dan dewasa untuk belajar dan memperdalam tari Bali. Untuk lebih memudahkan masyarakat mengenali sanggar tari tersebut, maka pengelola sanggar membuat sebuah logo yang menggambarkan kegiatan yang diselenggarakan seperti gambar di bawah ini.



**Foto 2. Logo Sanggar tari Bali SiwaNata Raja
(dok. Siwa Nata Raja, 2000)**

Semua kegiatan yang diselenggarakan di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja baik yang ada di lingkup sanggar maupun kegiatan di luar sanggar, menunjukkan keberadaan sanggar tersebut di tengah kehidupan masyarakat Yogyakarta yang latar belakang budayanya berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi budaya di tengah kehidupan masyarakat Yogyakarta sangat positif dan berkembang dengan baik. Selain menyelenggarakan kursus tari, pihak sanggar juga melayani persewaan pakaian adat Bali, kostum tari Bali, dan juga melayani rias pengantin tradisional adat Bali.



**Foto 3. Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja tampak dari depan
(dok. Siwa Nata Raja, 2010)**

Dalam proses kegiatan belajarnya, siswa-siswi dibagi menjadi tiga kelas yaitu, kelas dasar, kelas terampil, dan kelas mahir. Dari masing-masing kelas saat ini ada sekitar 25 orang siswa. Materi yang diberikan dari setiap kelas berbeda, namun ada beberapa tarian yang juga diajarkan pada kelas yang sama, sebagai contoh tari Pendhet, selain diberikan pada kelas dasar tetapi juga diberikan pada kelas terampil. Hal ini dilakukan jika ada siswa yang sudah naik tingkat dari kelas dasar ke kelas terampil namun tarian tersebut belum dikuasai sepenuhnya sehingga perlu diajarkan kembali pada kelas yang berbeda (Ni Ketut Suriastini, wawancara pada tanggal 15 April 2014).

Dalam mengelola sanggar, Ni Ketut Suriastini, S. Sn. dibantu oleh suami yang sekaligus menjadi wakilnya yakni Nugrowthoro, S. Sn., Novian Sandro Beliyulian Hasbi sebagai Sekretaris, Dewi Wangi Ninda Marga sebagai Bendahara. Selain staff pengelola sanggar, para guru yang mengajar di sanggar tersebut adalah Sidhi Hadi Purwanto, Sari Nastiti, Sifa Sabda Mukti, serta dibantu asisten pengajar yaitu Luxfiana dan Ega Bagas Pratama, meskipun tenaga pengajarnya telah disediakan dari pihak sanggar namun sering kali Ni Ketut Suriastini selaku pimpinan sanggar terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan dan pelayanan sanggar akan terwujud dengan baik apabila orang-orang di dalam kepengurusan dapat bekerja dengan tepat dan sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini, Ni Ketut Suriastini, S. Sn. beserta pengurus sanggar berusaha melayani orangtua siswa dengan menjalin hubungan yang baik supaya siswa merasa nyaman dan orangtua tetap mempercayakan anaknya untuk tetap belajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja.

Dalam pengelolaan dan pelayanan administrasi, pengurus sanggar membuat laporan administrasi secara baik, dan membuat laporan keuangan setiap akhir semester. Hal ini dapat meyakinkan orangtua siswa mengenai keuangan selama awal semester sampai ujian akhir semester.

C. Sejarah Perkembangan Sanggar

Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja merupakan sanggar pribadi yang berdiri pada tanggal 15 Maret 1999 yang didirikan oleh Ni Ketut Suriastini, S. Sn. yang terletak di jalan Sorogenen No 8, Nitikan, Yogyakarta.

Sejarah berdirinya Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja berawal dari pengalaman Ni Ketut Suriastini, S. Sn. ketika masih berada di Bali yang pada waktu itu mengajar disanggar milik Pemerintah Daerah Bali. Selain mengajar di sanggar tersebut, Ni Ketut Suriastini, S. Sn. juga memiliki Sanggar tari yang diselenggarakan dikediamannya di Bali. Setelah meninggalkan daerah Bali dan tinggal di Yogyakarta, Ni Ketut Suriastini, S. Sn. diminta untuk mengajar tari Bali di beberapa Sanggar tari di Yogyakarta, diantaranya yaitu sanggar tari Sekar Suwun dan Saraswati.

Keterlibatan dan pengalamannya dalam mengajar di beberapa sanggar di wilayah Yogyakarta, menjadikan Ni Ketut Suriastini, S. Sn. mempunyai gagasan untuk mendirikan sanggar tari secara pribadi. Pada awalnya merasa kesulitan karena tidak tahu harus dari mana memulainya untuk mengelola sebuah sanggar. Ketika sedang melaksanakan tugas mengajar di beberapa sanggar, Ni Ketut Suriastini, S. Sn. berkonsultasi dengan beberapa pemilik sanggar tari yang sudah berpengalaman dan beberapa pemerhati seni diantaranya Tejo Sulistyo, M. Sn, Indah Nuraini, M. Hum, serta I Wayan Dana, M. Hum. Berdasarkan hasil konsultasi

tersebut, Ni Ketut Suriastini, S. Sn. mendapatkan tambahan pengetahuan dalam mengelola sanggar taridan sekaligus memperoleh dorongan serta motivasi dari para pemilik sanggar yang lebih dahulu berdiri untuk mendirikan sanggar tari Bali di Wilayah Yogyakarta. Akhirnya pada tanggal 15 Maret 1999 Ni Ketut Suriastini, S. Sn memberanikan diri untuk mendirikan sanggar, dan pada tahun tersebut secara resmi Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja miliknya memulai aktivitasnya untuk menerima siswa.

Sejak berdiri Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja sampai sekarang, Sanggar tersebut mengalami perkembangan yang lebih baik dari tahun ke tahun, sebagai contoh yaitu bertambahnya jumlah tarian yang diajarkan dari awal mula didirikannya Sanggar sampai saat ini, dengan begitu bertambah pula jumlah siswa yang mengikuti kursus di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja, yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan ada pula ibu-ibu, serta banyaknya prestasi yang diperoleh menandakan sanggar tersebut semakin maju dan berkembang. Di bawah ini adalah daftar jumlah siswa dari tahun 1999-2014.

Tabel 2. Jumlah siswa dari tahun ke tahun
(Sumber. Data sanggar Siwa Nata Raja)

No.	Tahun	Jumlah Siswa
1.	1999	60
2.	2000	30
3.	2001	32
4.	2002	16
5.	2003	53
6.	2004	69
7.	2005	65
8.	2006	19
9.	2007	32
10.	2008	42
11.	2009	83
12.	2010	78
13.	2011	72
14.	2012	20
15.	2013	62
16.	2014	98



Foto 4. Prestasi Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja
(dok. Rae, Juni 2014)

Setiap siswa dipungut biaya pendaftaran sebesar Rp. 100.000,00 dan biaya SPP Rp. 100.000,00 pada setiap bulannya, siswa sudah dapat mengikuti kursus di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja. Dalam pelaksanaannya, sanggar tersebut juga melayani privat yang dilaksanakan hampir setiap hari. Ada beberapa siswa yang mengikuti kursus secara privat, diantaranya siswa SMA dan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta.



**Foto 5. Siswa sedang berlatih secara privat
(dok. Rae, Juni 2014)**

Dalam kurikulum yang sudah ditetapkan, setiap enam bulan sekali siswa sanggar tari Bali Siwa Nata Raja mengikuti ujian. Ujian dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam membawakan tari Bali. Ujian biasa dilakukan di Purawisata, Hotel Galuh, XT Squar dan Jogja Expo Center (JEC). Di Yogyakarta, Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja telah banyak berkontribusi dalam acara-acara pentas seni, baik yang bekerjasama dengan dinas maupun instansi lain. Sebagai contoh yaitu pentas dalam acara FKY yang panitianya dari Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja, kemudian pentas dalam peringatan dies natalis universitas, pentas acara ulang tahun beberapa produk kartu selular, pentas rutin di hotel galuh, pentas di Sekar Kedaton, pentas di *restaurant* daerah Prawirotaman, berpartisipasi dalam acara *jogja street*, mengisi acara di

Taman Kafe JEC, serta yang belum lama yaitu turut berpartisipasi dalam acara Pekan Budaya Masuk Kampus yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan yang bertempat di Pendopo Tedjokusumo Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yang mementaskan cerita Ramayana dalam versi Bali. Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja juga sering mengisi pentas dalam acara pernikahan yang dilaksanakan di dalam maupun luar kota Yogyakarta.



**Foto 6. Persiapan Pentas Ramayana
(dok. Rae, Juni 2014)**



Foto 7. Pentas dalam acara Jogja International Street Performance

(dok. Ni Ketut, September 2013)

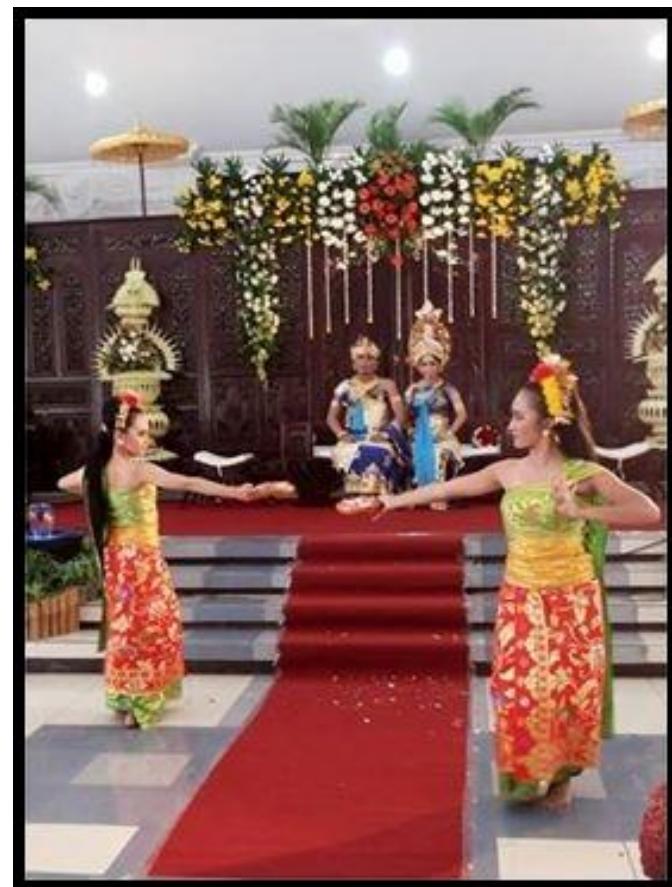


Foto 8. Pentas dalam acara pernikahan
(Dok. Siwa Nata Raja, 2013)



**Foto 9. Pentas Ramayana di Pendhopo Tedjokusumo FBS
UNY
(Dok.Rae, Juni 2014)**



**Foto 10. Pentas Ramayana di Pendhopo Tedjokusumo FBS
UNY
(Dok. Rae, Juni 2014)**

Dalam melestarikan budaya Bali dari luar daerah, sampai saat ini Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja tidak mempunyai kendala, hanya saja keberadaannya tidak dikehendaki oleh beberapa orang dari salah satu Sanggar di Yogyakarta, yang menganggap membuat persaingan satu sama lain. Namun pihak Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja sama sekali tidak menginginkan persaingan tersebut, akan tetapi hanya ingin mengembangkan kebudayaan tari Bali di Yogyakarta. Hal seperti itu yang membuat pihak Sanggar tersebut merasa keberatan, dan menjadikan dorongan untuk terus melakukan upaya agar tari Bali tetap maju dan lestari.

Di jaman yang sudah maju, Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja tetap mempertahankan eksistensi tari Bali dengan cara mengadakan *event*, dan melakukan promosi melalui media cetak maupun *update* melalui internet, serta menjalin kerjasama dengan instansi-instansi lain.

D. Proses Pembelajaran di Sanggar

Sampai saat ini jumlah siswa yang terdaftar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja yaitu 75 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Enam kelas tersebut meliputi kelas tari Panyembrama, Cilinaya, Pendhet anak, Pendhet dewasa, Cendrawasih, dan Panji Semirang.

Kursus tari di Sanggar Siwa Nata Raja dilaksanakan seminggu tiga kali, yaitu hari Jumat untuk kelas dewasa pukul 16.00-18.00, hari Sabtu untuk kelas anak-anak pukul 15.00-18.00, dan hari Minggu pukul 15.00-19.00.



**Foto 11. Suasana Belajar Mengajar di Sanggar Siwa Nata Raja
(Dok. Ni Ketut, 2013)**



**Foto 12. Suasana Belajar Mengajar di Sanggar Siwa Nata Raja
(Dok.Rae, April 2014)**

E. Alasan Siswa Belajar di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa siswa yang mengikuti kursus di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja mempunyai alasan merasa senang dengan tari Bali dan ingin belajar taridari daerah luar Jawa. Kondisi tersebut didukung dengan sikap Guru yang ramah dalam menyampaikan materi sehingga sangat mudah untuk diikuti dan dimengerti oleh para siswa. Sikap dan cara mengajar Guru yang dekat dengan para siswa itulah yang menjadikan anak merasa lebih senang dan nyaman untuk belajar di Sanggar tari tersebut. Pada sisi yang lain, Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja memiliki tempat yang memadai untuk belajar tari bagi siswa dan tempatnya mudah dijangkau.

Pada awalnya, para siswa tersebut mengikuti kursus masih diantar oleh orang tuanya, namun dalam perkembangannya para siswa lebih senang berangkat sendiri karena sudah merasa senang dan memiliki teman di Sanggar tersebut. Gerakannya yang energik serta musiknya yang dinamis mejadikan alasan siswa untuk belajar tari Bali, khususnya anak-anak. Bahkan ada pula seorang Ibu yang biasanya hanya mengantarkan anaknya kursus, lalu muncul keinginan untuk belajar tari Bali, sehingga orang tua siswa tersebut mengikuti kursus karena ketertarikan yang awalnya hanya melihat dan mengantarkan anaknya kursus.

Menurut Ibu Listya Fauziah, selaku Orang tua siswa, mengatakan bahwa tari Bali mempunyai daya tarik tersendiri untuk anak-anak. Disamping terlihat anggun dalam menarikannya, tari Bali juga menciptakan suasana meriah. Dengan begitu anak-anak menjadi senang dalam belajar tari Bali serta mempunyai pengalaman menari karena sebelumnya belum pernah sama sekali belajar menari (wawancara pada tanggal 5 April 2013).

F. Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Hal ini terlihat ketika seorang anak melakukan sesuatu seperti menyanyi, menari, atau olahraga yang dilakukan hampir setiap hari. Seperti halnya bakat menari yang dimiliki oleh siswa-siswi Sanggar tari bali Siwa Nata Raja, dari angket yang telah disampaikan kepada 25 siswa, mayoritas

siswa menyatakan senang untuk belajar tari Bali. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa-siswa yang belajar tari di Sanggar Siwa Nata Raja memiliki bakat atau kemampuan untuk menari.

Menurut Gardner (1989 : 6) dalam jurnalnya yang berjudul kecerdasan ganda, dikatakan bahwa bakat juga disebut dengan kecerdasan. Seorang anak yang memiliki bakat dalam menari dikatakan bahwa anak tersebut memiliki kecerdasan kinestetik atau keterampilan untuk bergerak secara halus. Kecerdasan anak sejak kecil yang belum terakomodasi oleh suatu lembaga (sekolah) sementara anak tersebut memiliki prestasi tetapi tidak dapat merasakan akan kemampuan yang ada dalam dirinya itulah yang kemudian disebut dengan bakat.

G. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah setelah siswa-siswa mengikuti kursus disanggar mereka dapat mengembangkan diri melalui pengalaman pentas-pentas baik yang dilakukan di sekolah maupun di tempat lain. Melalui pengalaman pentas ini para siswa mendapatkan pelajaran tambahan secara tidak langsung untuk lebih menguasai berbagai tarian yang telah dipelajari di sanggar.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja terus melakukan upaya agar siswanya mempunyai kemajuan dalam belajar tari Bali. Upaya tersebut yaitu dengan mengelompokkan siswa untuk masuk ke kelas tari selanjutnya, yang mana kelas tersebut dipilih sebagai kelas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-

masing siswa. Dengan begitu siswa yang kemampuannya kurang tidak mengalami ketertinggalan dalam belajar tari Bali, begitu juga siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dapat langsung belajar tarian selanjutnya yang tingkat kesulitannya melebihi tingkat dasar.

Menurut Ni Ketut Suriastini, S. Sn. Peran Guru dalam mengajarkan tari Bali sangat berpengaruh dalam keberhasilan seorang siswa. Siswa yang awalnya hanya mendapat dorongan dari Orang tua, dan tidak mempunyai bakat dari diri siswa, kemudian melalui arahan serta dorongan dari Guru maka siswa tersebut sedikit demi sedikit senang dan mempunyai kemampuan yang terus meningkat (wawancara pada tanggal 15 April 2014).

H. Motivasi Siswa Belajar Tari Bali

Motivasi yang berpengaruh dalam belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi terdiri dari dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan motivasi yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal yang munculnya dari luar diri individu. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi disebutkan bahwa faktor internal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010:54). Di bawah ini akan dibahas motivasi siswa dalam belajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja.

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri siswa sangat berperan, hal tersebut dipengaruhi oleh:

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, maka dari itu proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu atau sakit. Seseorang yang sakit maka akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk apabila badannya lemah. Kondisi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar khususnya dapat bergerak atau menari dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya dengan istirahat yang cukup, banyak berolahraga, serta melakukan pemanasan sebelum berlatih menari. Selain kesehatan, cacat tubuh juga mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam memberikan materi kepada siswa dengan dibantu alat bantu sehingga dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

Pengaruh dalam belajar tari Bali juga dapat disebabkan oleh faktor kelelahan. Faktor kelelahan ada dua, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan psikis. Kelelahan fisik terjadi apabila tubuh terlihat lunglai dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan psikis terjadi apabila siswa merasa lesu dan bosan dalam belajar sehingga minat atau dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan hasil yang optimal akan hilang. Agar siswa dapat menerima materi dengan baik hendaknya menghindari kelelahan, sehingga diperlukan kondisi yang bebas dari kelelahan. Caranya yaitu dengan tidur, istirahat, rekreasi, ibadah, olahraga secara teratur, dan mengimbangi makanan yang memenuhi syarat kesehatan.

2) Faktor Psikologis

Dalam proses pembelajaran tari Bali, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap kemajuan belajarnya. Akan tetapi siswa yang mempunyai inteligansi yang tinggi juga belum tentu berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebagai contoh, siswa yang mempunyai inteligensi tinggi sedang mengikuti kursus tiba-tiba pada waktu yang bersamaan sedang menghadapi ujian sekolah

akibatnya kursus yang dilakukan di sanggar gagal, begitu juga dengan siswa yang memiliki inteligensi yang rendah, siswa tersebut perlu mendapat bimbingan khusus agar optimal dalam mencapai hasil belajar.

Perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari di sanggar juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa, jika materi tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi menyukai belajar tari Bali. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja ada seorang siswa yang tidak mempunyai perhatian terhadap materi yang diberikan oleh Guru, akan tetapi Guru selalu melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut, alhasil secara perlahan siswa tersebut mempunyai perhatian terhadap materi yang diberikan oleh Guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mandiri yaitu dengan mempersilahkan siswa menari di depan, dengan begitu kecenderungan anak apabila diberi kesempatan untuk maju didepan kelas akan menimbulkan perasaan senang, karena merasa diperhatikan oleh Gurunya, sehingga timbul rasa percaya diri dalam diri siswa.

Minat siswa dalam belajar tari Bali juga sangat berpengaruh terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut, maka dari itu perlu dukungan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna untuk kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan materi yang dipelajari.

Bakat yang terdapat dalam diri siswa juga sangat berpengaruh terhadap belajar tari Bali, jika materi yang diperoleh siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa senang dalam menerima materi tari dan selanjutnya siswa akan lebih giat dalam belajar tari. Dalam belajar tari Bali di Sanggar Siwa Nata Raja, hampir keseluruhan siswa berbakat dalam mengikuti kursus, namun ada pula beberapa siswa yang kurang berbakat dalam belajar tari Bali, sehingga terjadi ketertinggalan dalam menerima materi meskipun siswa tersebut rajin dalam mengikuti kursus dan mendapat dukungan dari orang tua. Hal ini Guru sangat berperan aktif dalam mengejar ketertinggalan siswa.

b) Faktor Eksternal

Menurut hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dorongan dari luar diri siswa tersebut sangat berpengaruh dalam belajar tari Bali, pengaruhnya yaitu:

1) Faktor Keluarga

Peranan keluarga dalam proses keberhasilan anak dalam belajar tari Bali sangat berpengaruh. Menurut Wirowidjojo dalam Slameto, disebutkan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2010:61). Hal ini terbukti ketika orang tua siswa sanggar tari Bali Siwa Nata Raja mengarahkan anaknya untuk mengikuti kursus tari Bali dikarenakan anak mempunyai bakat serta ada kemauan untuk belajar alhasil anak tersebut merasa ada dukungan dari orang tua dan merasa senang dalam memerlukan materi tari. Dalam hal ini orang tua tidak hanya menginginkan anaknya mahir setelah belajar tari Bali akan tetapi supaya anak mempunyai pribadi yang lebih baik dan lebih percaya diri. Disamping itu ada pula orang tua yang menginginkan anaknya menjadi guru tari.

Dalam belajar tari Bali, siswa membutuhkan fasilitas seperti, ruang kursus yang memadai, properti tari yang disediakan pihak sanggar untuk berlatih, *audio visual*, serta kostum latihan yang digunakan untuk kursus tari Bali. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat terpenuhi apabila keluarga mempunyai uang yang cukup. Jika anak hidup dalam keluarga yang serba kekurangan maka siswa tidak

akan mendapatkan fasilitas dalam mengikuti kursus, sehingga siswa tidak dapat mengikuti kursus atau belajar tari Bali.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Metode mengajar yang dilakukan oleh Guru di Sanggar tari Bali siwa Nata Raja sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Dalam hal ini pihak sanggar selalu berusaha memberikan kualitas mengajar yang baik yaitu dengan memberikan kasih sayang guna menumbuhkan perasaan nyaman dalam belajar siswa, dengan begitu timbul perasaan senang pada diri siswa dalam belajar tari Bali.

Proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak disertai dengan relasi atau hubungan yang baik antara guru dan siswa sanggar. Apabila siswa menyukai gurunya maka siswa tersebut juga akan menyukai materi yang diberikan oleh guru, sebaliknya apabila siswa membenci gurunya maka yang terjadi siswa tersebut sulit untuk mendapatkan materi yang diberikan oleh guru, maka dari itu guru perlu berinteraksi dengan siswa secara akrab supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diterapkan oleh pihak

sanggar ketika ada seorang siswa yang kurang berbakat sehingga tidak fokus pada saat mengikuti kursus maka siswa tersebut akan mengalami ketertinggalan materi tari, meskipun terjadi ketertinggalan materi pada siswa, pihak Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja terus memantau dengan mengetahui psikologis siswa tersebut dengan berkonsultasi dengan orangtua siswa, dan pihak Sanggar menuntun siswa tersebut agar dapat mengejar ketertinggalan.

Dalam pelaksanaan ujian, pihak Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja juga menyiapkan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang dianggap terbaik oleh Pengudi. Penghargaan tersebut berupa bebas biaya SPP selama tiga bulan. Dengan diberikannya penghargaan kepada para siswa yang memiliki prestasi ini diharapkan menjadi motivasi bagi siswa yang lain untuk lebih tekun dalam belajarnya. Hal ini merupakan salah satu motivasi yang diberikan oleh Sanggar dan sebagai penghargaan atas pencapaian prestasi oleh siswa.



**Foto 13. Penyerahan Piala kepada siswa yang berprestasi
(Dok. Ni Ketut, 2009)**

Pengadaan fasilitas juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang ada di sanggar. Proses belajar mengajar akan baik apabila didukung oleh pengadaan fasilitas yang ada, fasilitas tersebut yaitu tempat latihan yang dilengkapi dengan ruang kaca, tape, properti tari, dan kostum. Fasilitas tersebut juga membuat orang tua tertarik terhadap pelayanan sanggar dan mempercayakan anaknya untuk tetap belajar tari bali di sanggar Siwa Nata Raja. Perlengkapan menari seperti kaset, bokor, kipas, dan kain untuk latihan juga menjadi daya tarik sendiri untuk siswa, dengan begitu semangat akan timbul jika siswa menggunakan perlengkapan menari tersebut. Perlengkapan menari tersebut juga dapat digunakan untuk berlatih sendiri dirumah setelah mendapatkan materi di

Sanggar, sehingga siswa tidak lupa dan tetap ingat pada materi tari yang telah diberikan oleh Guru.



**Foto 14. Audio Visual sebagai media belajar siswa
(Dok. Eva, 2014)**



Foto 15. Kipas sebagai perlengkapan menari siswa
(Dok. Eva, 2014)



Foto 16. Bokor sebagai perlengkapan menari siswa
(Dok. Eva, 2014)

Pemakaian kostum pada saat ujian maupun pentas juga menjadi kesan tersendiri bagi siswa, karena kostumnya yang mewah serta dibalut warna cerah seperti merah dan emas membuat siswa lebih tertarik dan menimbulkan rasa percaya diri dalam menari.



**Foto 17. Siswa mengikuti ujian tari Cilinaya
(Dok. Ni Ketut, 2012)**



**Foto 18. Siswa mengikuti ujian tari Legong
(Dok. Ni Ketut, 2013)**

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Pengaruh siswa dalam belajar tari Bali juga dipengaruhi oleh mass media, hal itu diungkapkan oleh Pukta Affi Daneswari (wawancara pada tanggal 4 April 2014), awalnya ia mengetahui sanggar tari Bali Siwa Nata Raja dari brosur kemudian ia mendaftar ikut kursus. Hal serupa juga diungkapkan oleh Diki Armawanto (wawancara pada tanggal 1 Juni 2014) yang mengetahui adanya sanggar tari Bali Siwa Nata Raja dari internet, ia melakukan pencarian mengenai sanggar tari Bali di Yogyakarta kemudian mendaftar karena ia ingin sekali dapat menari tari bali.

Pengaruh teman bergaul untuk belajar tari Bali juga dialami oleh Carmela Zabrina Nelly (salah satu siswa sanggar), ia mengaku satu tahun yang lalu mengetahui sanggar tari Bali Siwa nata Raja dari temannya dan ia tertarik untuk belajar tari Bali alhasil saat ini ia sudah mendapat enam materi tarian (wawancara pada tanggal 4 April 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Motivasi siswa dalam belajar tari Bali di Sanggar Siwa Nata Raja mempunyai 2 faktor yaitu:

1. Faktor internal

Dalam proses belajar di Sanggar Siwa Nata Raja siswa yang diteliti menunjukkan bahwa siswa dapat meraih keberhasilannya dalam belajar tari Bali dikarenakan mempunyai dorongan dari dalam diri yang terdiri dari dua faktor yaitu fisik dan psikis. Faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi kesehatan siswa, faktor psikis berhubungan dengan bakat maupun minat dari dalam diri siswa.

2. Faktor eksternal

Siswa Sanggar Siwa Nata Raja yang diteliti mempunyai pengaruh yang tinggi dari luar yang terdiri faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat sebagai contoh peran orang tua siswa yang awalnya mengarahkan serta mendukung siswa untuk belajar tari Bali. Di sisi lain teman dari siswa tersebut juga mengarahkan untuk belajar tari Bali. Dari beberapa dorongan yang diperoleh, timbul motivasi siswa untuk belajar tari Bali, motivasi atau dorongan dari luar tersebut menjadikan siswa tertarik kemudian merasa senang dalam belajar tari Bali. Pelayanan serta pengelolaan sanggar yang baik juga berpengaruh, karena perasaan nyaman dan senang pada diri siswa akan timbul. Sikap guru yang ramah, cara

mengajar yang menerapkan sistem kasih sayang, serta fasilitas belajar yang memadai membuat siswa merasa betah dan nyaman belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja.

A. Saran

1. Motivasi yang terdapat dalam diri anak sangat mempengaruhi hasil belajar, maka dari itu orang tua hendaknya terus memperhatikan dan mengarahkan siswa supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Dalam upaya pelestarian budaya Bali yang termasuk dalam warisan budaya dari Indonesia yang khususnya berada di Yogyakarta, hendaknya pihak sanggar tari Bali Siwa Nata Raja tidak hanya mengajarkan budaya Bali dalam bidang tari saja, akan tetapi kesenian yang lain agar masyarakat Yogyakarta juga mengetahui bahwa tidak hanya pada bidang tari saja yang dimiliki.
3. Masyarakat hendaknya menyadari bahwa kesenian daerah lain perlu untuk dipelajari karena merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Bali: ASTI Denpasar Bali.
- , 1996. *Etnologi Tari Bali*. Bali: Kanisius.
- Dibia, I Wayan, 1978. *Perkembangan Seni Tari di Bali*. Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.
- Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. ALFABETA.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, R. M. 1998. *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Winkel, W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wijayanti, O. 2008. “Hubungan Bakat dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membawakan Repertoar Tari Bali Siswa sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja”. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Purwandari, D. 2005. “Minat Anak Belajar Tari Bali di Sanggar Pradnya Widya Yogyakarta”. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Gardner, H. 1989. “Implikasi Pendidikan dari Teori Kecerdasan Ganda”. *Jurnal Kependidikan*, 8, XVIII, hlm. 6.

L A M P I R A N

LAMPIRAN 1

PANDUAN OBSERVASI

A. Tujuan

Instrumen panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, mengkategorikan, mencari tema atau pola dengan tujuan memahami makna mengenai faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa belajar di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta.

B. Pembatasan Observasi

Demi terarahnya dan tercapainya tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan dalam pelaksanaan observasi. Pada penelitian ini observasi dibatasi pada :

1. Profil Sanggar
2. Motivasi Siswa

C. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	Setting sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	
2.	Proses belajar megajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	
3.	Motivasi siswa belajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	
4.	Alasan orang tua memasukan anaknya belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja	

D. Pelaksanaan Observasi

Dalam melakukan penelitian, untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan :

1. Pendekatan dengan narasumber
2. Pendekatan dengan siswa sanggar
3. Pendekatan dengan orang tua siswa

LAMPIRAN 2

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

A. Tujuan

Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data dari responden, dan digunakan untuk menyaring data mengenai faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa belajar di Sanggar tari Bali Siwa Nata Raja di Yogyakarta.

B. Pembatasan Wawancara

1. Aspek yang diwawancarai yaitu :
 - a. Setting sanggar tari Bali Siwa Nata Raja
 - b. Proses belajar megajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja
 - c. Motivasi siswa belajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja
 - d. Alasan orang tua memasukan anaknya belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja
2. Narasumber yang diwawancarai dibatasi pada :
 - a. Ketua sanggar tari Bali Siwa Nata Raja
 - b. Guru sanggar tari Bali siwa Nata Raja
 - c. Siswa dan orang tua siswa sanggar tari Bali Siwa Nata Raja
3. Kisi-kisi panduan wawancara mendalam

No.	Aspek	Inti Pertanyaan	Hasil
1.	Setting sanggar tari Bali Siwa Nata Raja		
2.	Proses belajar megajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja		
3.	Motivasi siswa belajar di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja		

4.	Alasan orang tua memasukan anaknya belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja		
----	--	--	--

4. Pelaksanaan Wawancara Mendalam

Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan wawancara terstruktur, teknik ini dipilih dengan alasan lebih fleksibel dan terbuka, sehingga peawawancara dapat mengikuti jawaban, mengulangi, dan menguraikan jawaban.

LAMPIRAN 3

PANDUAN STUDI DOKUMENTASI

A. Tujuan

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hasil penelitian atau menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa belajar tari Bali di sanggar Siwa Nata Raja.

B. Pembatasan Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan dibatasi pada :

1. Catatan harian
2. Rekaman hasil wawancara dengan responden
3. Foto
4. Video siswa saat belajar tari Bali
5. Angket

C. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	Catatan harian	
2.	Rekaman hasil wawancara dengan responden	
3.	Foto yang berkaitan dengan data penelitian	
4.	Video siswa saat belajar	
5.	Angket motivasi siswa belajar tari Bali serta motivasi orang tua siswa mengarahkan anak untuk belajar tri Bali	

LAMPIRAN 4

Daftar Siswa yang Diteliti

No.	Nama Siswa	Kelas Tari	Umur
1.	Hafshah Zabrina F.		5 tahun
2.	Keiza	Pendet	5 tahun
3.	Alifah Khalis Tsanandya	Cilinaya	6 tahun
4.	Jesi	Pendet	6 tahun
5.	Kiyasah A'shadiiey R. P.	Pendet	6 tahun
6.	Delila Rayya Putri Amni	Pendet	6 tahun
7.	Salma		7 tahun
8.	Fitriana	Cilinaya	8 tahun
9.	Euniqa Ester Wibowo	Cilinaya	8 tahun
10.	Jose Ernesto Wibowo	Panji Semirang	9 tahun
11.	Salma Indah Fajrani	Cilinaya	10 tahun
12.	Denisa Aurelia Syafina	Pendet	10 tahun
13.	William	Panji Semirang	11 tahun
14.	Putu Luhita Aura R.	Panyembrama	12 tahun
15.	Mutiara	Cendrawasih	14 tahun
16.	Carmela Zabrina Nelly	Cendrawasih	14 tahun
17	Halimah	Yudapati	15 tahun
18.	Pukta Affi Daneswari	Cendrawasih	16 tahun
19.	Geanni Tityan P. B.	Cendrawasih	16 tahun
20.	Salma Luthfiana Aqila	Cendrawasih	17 tahun
21.	Archangela Girlni	Cendrawasih	17 tahun
22.	Ocha	Pendet	19 tahun
23.	Dicky Armawanto	Yudapati	27 tahun
24.	Deasy Rahmawati	Pendet	
25.	Salma Nanmyra Dendry	Pendet	8 tahun

LAMPIRAN 5

Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Siswa

Pertanyaan No	Aspek Angket	Pilihan	Hasil Rekapitulasi
1.	Lama mengikuti kursus di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	A B C D	14 - - 11
2.	Informasi adanya sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	A B C D	6 4 13 2
3.	Pendorong dalam mengikuti kursus di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	A B C D	10 1 14 -
4.	Alasan memilih kursus di sanggar Tari Bali Siwa Nata Raja	A B C D	6 15 1 3
5.	Banyaknya tarian yang sudah dipelajari	A B C D	9 4 2 10
6.	Eksistensi pentas dengan tarian yang diajarkan oleh sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	A B C D	3 12 8 2
7.	Pendapat tentang tari Klasik Gaya Yogyakarta	A B	7 8

		C D	9 -
8.	Alasan memilih tari Bali dibanding tari Klasik Gaya Yogyakarta	A B C D	3 - 14 8
9.	Perasaan dalam mengikuti kursus di sanggar tari Bali Siwa Nata Raja	A B C D	22 3 - -
10.	Sikap Guru dalam mengajar	A B C D	21 - 4 -



